

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal di sekolah pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (2003: 7) bahwa:

“Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang- nya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Perwujudan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut hanya dapat dicapai jika didukung oleh komponen pembelajaran yang terencana, maka perlu diupayakan adanya solusi yang tepat dengan merancang suatu pembelajaran yang berpusat pada murid dengan cara mengaitkan antara kehidupan nyata dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh murid serta menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh murid.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan adanya guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran seperti yang tercermin dalam pelaksanaan KTSP yang menuntut adanya kemampuan guru dalam memilih serta menggunakan strategi yang melibatkan murid secara aktif dalam belajar baik secara mental, fisik dan sosial.

“Pendidikan adalah upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu. Agar peserta didik dapat mencapai pembelajaran diperlukan wahana sebagai kendaraan dalam pendidikan. Demikian juga dengan pembelajaran matematika adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan pendidikan” (Soedjaji, 1999/2000: 6).

Pembelajaran matematika dipandang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan khususnya di sekolah dasar.

Kesulitan-kesulitan pada pembelajaran matematika di SD Inpres Perumnas IV Kota Makassar disebabkan karena pembelajaran matematika kurang bermakna karena peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, artinya siswa hanya menyaksikan guru menjelaskan materi. Terlebih lagi guru kurang memberikan contoh sesuai dengan kehidupan nyata murid. Sehingga pemahaman murid tentang konsep matematika sangat lemah. Guru juga kurang memanfaatkan hal-hal yang ada di sekitar murid sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran cenderung masih dilakukan secara klasikal sehingga guru tidak mempertimbangkan tingkat kemampuan murid.

Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, murid di SD Inpres Perumnas IV Kota Makassar tidak mengikuti pelajaran dengan baik dan pada umumnya murid pasif pada saat pelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran matematika, hasil dan pola pembelajaran pasif ini yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar. Hal seperti ini tentu tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang dapat membuat matematika terasa mudah dan menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan peserta didik dapat aktif dikelas. Oleh karena itu kita membutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang terpusat kepada murid (*student oriented*). Pendekatan yang terpusat pada peserta didik ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif belajar.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka dari itu salah satu bentuk pemecahan masalah yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*). Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pengajaran matematika.

Pendidikan harus mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri. Banyak soal yang diangkat dari berbagai situasi, yang dirasakan bermakna sehingga menjadi sumber belajar.

Berdasarkan uraian pendekatan tersebut, maka penulis berinisiatif untuk menggunakan pendekatan Matematika Realistik dalam penelitiannya. Penulis memilih murid kelas IV SD Inpres Perumnas IV Kota Makassar sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi dilapangan hasil belajar murid pada pelajaran matematika yaitu rata-rata 50 atau lebih rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berinisiatif mengatasi permasalahan yang terjadi dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Inpres Perumnas IV Kecamatan Rappocini Kota Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep penjumlahan bilangan bulat di kelas IV SD Inpres Perumnas IV kota makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep penjumlahan bilangan bulat melalui pendekatan matematika realistik di kelas IV SD Inpres Perumnas IV kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Bagi akademisi, menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya untuk mata pelajaran matematika.
- b. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta sebagai masukan dalam memberikan dorongan terhadap hasil belajar murid di sekolah demi kemajuan belajarnya melalui penerapan pendekatan Matematika Realistik.
- b. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar murid, meningkatkan motivasi dan daya tarik murid terhadap matematika. serta mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembelajaran matematika, agar dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.